

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI KOMUNIKATIF

Eggie Nugraha

Universitas Pasundan

eggienugraha@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait penilaian keterampilan berbicara di Perguruan Tinggi berbasis teknologi komunikatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu kelompok sampel yang menggunakan aplikasi voicethread, sedangkan yang kedua adalah kelompok kontrol yaitu kelompok sampel yang tidak menggunakan aplikasi Voicethread. Sampel pada setiap kelas akan dikategorikan berdasarkan kemampuan awal mahasiswa (tinggi, sedang, rendah). Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 60 mahasiswa menunjukkan sikap dan pemahaman yang baik terhadap setiap aspek dari kemampuan berbicara menggunakan Voicethread. Mahasiswa menunjukkan aktifitas yang sangat baik pada aspek berbahasa, sedangkan pada aspek ekspresi masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan aktifitas dengan kategori sangat kurang. Simpulan dari penelitian ini adalah Penilaian berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai alternatif perwujudan prinsip penilaian. Beberapa prinsip penilaian yang dapat diwujudkan dari penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi antara lain prinsip ekonomis, prinsip terbuka, akuntabel, berkesinambungan, dan prinsip terpadu.

Kata Kunci: Keterampilan, berbicara, teknologi.

Abstract

This study aims to describe the assessment of speaking skills in higher education using communication technology. This is an experimental study conducted using a quasi-experimental design. This study used two sample groups. The first sample group was the experimental group, which did not use the VoiceThread application, and the second was the control group, which did use the VoiceThread application. The sample in each class was divided based on the students' initial ability (high, medium, low). The results of this study showed that 60 students demonstrated good attitudes and understanding of each aspect of speaking skills using VoiceThread. Students demonstrated excellent activity in the language aspect, while in the expression aspect, there were still students who showed very poor activity. The conclusion of this study is that information technology-based assessment can be used as an alternative learning method for assessment principles. Several assessment principles that can be implemented in speaking skills assessment in higher education include the principles of economy, openness, accountability, sustainability, and integration.

Keywords: Skills, speaking, technology.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa peserta didik adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada umumnya merujuk pada kemampuan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkan ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, serta pengucapan dengan lancar dan jelas.

Hal ini sejalan dengan pandangan dari (Harianto, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan didasarkan pada kondisi yang ada.

Setiap manusia pada dasarnya sudah mempelajari dan melatih keterampilan berbicara sejak masa kecil. Di lingkungan sekolah, tingkat kemampuan berbicara peserta didik sangatlah variatif mulai dari tingkatan baik atau lancar, sedang, gagap, atau bahkan tak mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya. Oleh sebab itu, maka dapat dikatakan penting bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara harus didesain sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya secara verbal.

Penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Tanpa penilaian, perkembangan kemampuan atau hasil belajar seseorang tidak akan dapat diketahui dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar, diperlukan alat, instrumen, atau rubrik penilaian yang berkualitas. Kualitas alat, instrumen, atau rubrik penilaian berdampak positif pada kualitas hasil penilaian. Terkait dengan penilaian, khususnya penilaian kemampuan berbicara, kualitas alat, instrumen, atau rubrik penilaiannya menentukan kualitas hasil penilaian kemampuan berbicara.

Penilaian kemampuan berbicara merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang. Penilaian kemampuan berbicara diperguruan tinggi, dilakukan untuk mengetahui kualitas berbicara mahasiswa. Kegiatan penilaian kemampuan berbicara dilakukan pada mata kuliah kemampuan atau keterampilan berbicara. Dalam pelaksanaan penilaian diperlukan juga alat, instrumen, atau rubrik penilaian yang berkualitas. Alat, instrumen, atau rubrik penilaian akan dapat dikatakan berkualitas apabila alat penilaian memperhatikan prinsip-prinsip penilaian.

Prinsip-prinsip penilaian sangatlah penting untuk dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penilaian. Dikatakan demikian karena dalam prinsip-prinsip penilaian mencerminkan kondisi penilaian yang diharapkan. Terpenuhinya prinsip-prinsip penilaian dalam alat penilaian menunjukkan bahwa alat penilaian yang dimaksud memiliki tingkat objektivitas yang tinggi.

Sekaitan dengan permasalahan penilaian keterampilan berbicara ada pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Pertanyaan yang dimaksud adalah apakah alat penilaian kemampuan berbicara secara umum sudah memenuhi prinsip penilaian? Apabila dicermati, berdasarkan hasil observasi pustaka dan

observasi di lapangan, alat penilaian belum sepenuhnya memenuhi prinsip penilaian. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi penilaian pada saat ini belum maksimal, bahkan dapat dikatakan belum menunjukkan tingkat penilaian yang valid bahkan objektif. Selain kondisi penilaian pada saat ini belum memenuhi prinsip kevalidan dan objektif, prinsip ekonomis dalam penilaian juga masih kurang.

Pembobotan aspek penilaian kemampuan berbicara ini perlu dilakukan, karena berdasarkan observasi, baik observasi pustaka maupun faktual di lapangan, penilaian kemampuan berbicara, khususnya di perguruan tinggi belum ada pembobotan. Semua unsur yang dinilai diperlakukan sama. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada prinsip penilaian belum dipenuhi. Prinsip penilaian yang belum diakumulasi dalam penilaian, prinsip ekonomis. Dari sisi prinsip ekonomis belum terpenuhi karena, penilaian masih dilakukan secara manual. Kemanualan ini menunjukkan bahwa hasil penilaian tidak praktis. Hasil susah diakses secara langsung maupun dari jarak jauh.

Pembobotan antaraspek dalam penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini untuk memenuhi prinsip kevalidan, yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam sebuah penilaian perlu memberikan bobot yang tidak sama. Bobot disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, jenjang pendidikan. Selain kevalidan, penilaian perlu memperhatikan prinsip ekonomis. Prinsip ekonomis dalam hal ini yaitu penilaian yang dikemas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, proses dan hasil penilaian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Hasil mudah diketahui dan mudah diakses oleh siapapun, dari manapun dan kapan saja.

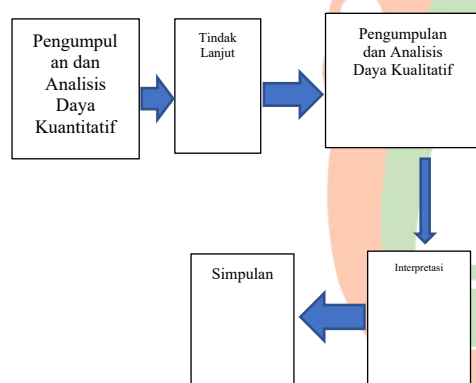
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok sampel. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu kelompok sampel yang menggunakan aplikasi voicethread, sedangkan yang kedua adalah kelompok kontrol yaitu kelompok sampel yang tidak menggunakan aplikasi voicethread. Sampel pada setiap kelas

akan dikategorikan berdasarkan kemampuan awal mahasiswa (tinggi, sedang, rendah). Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatori. Menurut (Creswel, 2016), metode campuran sekuensial eskplanatori melibatkan proyek dua fase kuantitatif dan kualitatif sekaligus.

Tujuan rancangan metode ini secara keseluruhan adalah untuk membantu data kualitatif menerangkan secara detail tentang hasil kuantitatif awal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pasundan. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 60 mahasiswa pada program matakuliah Komunikasi Lisan.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain 1) observasi lapangan; 2) penyebaran angket penelitian; 3) analisis data secara kuantitatif melalui aplikasi SPSS; 4) penafsiran data secara kualitatif deskriptif; dan 5) penarikan simpulan. Secara sederhana, penerapan metode dalam penelitian ini dapat dipahami melalui bagan alir metode berikut.



Diadaptasi dari Rancangan Metode Campuran Dasar dalam (Creswell, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian ini, dilaksanakan observasi terhadap dosen pengampu Mata Kuliah Pembelajaran Komunikasi Lisan. Peneliti mengobservasi dosen pengampu mata kuliah tersebut. Hasil dari observasi yang dilaksanakan sebagai berikut.

Penggunaan Instrumen Evaluasi dalam Menilai Keterampilan Berbicara

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil

penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

Instrumen evaluasi merupakan perangkat pembelajaran yang penting dalam mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Komunikasi Lisan telah menggunakan instrumen evaluasi dalam setiap proses pembelajarannya.

Kesesuaian Instrumen Evaluasi

Kesesuaian instrumen dengan materi yang disampaikan dosen selama proses pembelajaran di kelas dalam keterampilan berbicara sudah memenuhi indikator setiap keterampilan berbicara. Dosen selalu memodifikasi aspek keterampilan berbicara dalam menyusun instrument evaluasi. Hal ini, berdampak terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan.

Penggunaan Teknologi Komunikatif dalam Penilaian

Penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi perlu memanfaatkan teknologi informasi. Penilaian kemampuan berbicara seyogyanya berbasis teknologi informasi. Hal ini berdampak positif bagi banyak orang. Beberapa prinsip penilaian dapat diwujudkan dengan model penilaian berbasis teknologi informasi. Prinsip-prinsip penilaian yang dapat diaktualisasikan dari penilaian kemampuan berbicara berbasis teknologi informasi antara lain, prinsip ekonomis, prinsip terbuka, prinsip akuntabel, prinsip berkesinambungan, dan prinsip terpadu.

Penilaian berbasis teknologi informasi dikatakan memenuhi prinsip ekonomis karena dalam pelaksanaan penilaian tidak memerlukan lagi berbagai sarana prasarana, persiapan yang terlalu lama. Prinsip terbuka juga dapat diwujudkan dari penilaian berbasis teknologi informasi. Siapa saja, dari mana saja, dan kapan saja dapat mengetahui dengan cepat mengenai hasil penilaian kemampuan berbicara yang telah dilakukan.

Prinsip akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan juga dapat diwujudkan dengan penilaian berbasis teknologi informasi, yaitu bahwa proses penilaian, penghitungan skordan nilai berjalan secara otomatis. Kesenambungan dan terpadu juga sudah secara otomatis

dapat diwujudkan dengan penilaian ini.

Data Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Voicethread

Berdasarkan hasil analisis instrument observasi dapat terlihat bahwa sebanyak 60 mahasiswa menunjukkan sikap dan pemahaman yang baik terhadap setiap aspek dari kemampuan berbicara menggunakan Voicethread. Mahasiswa menunjukkan aktifitas yang sangat baik pada aspek berbahasa, sedangkan pada aspek ekspresi masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan aktifitas dengan kategori sangat kurang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada aspek Bahasa mahasiswa telah terbiasa melatih penggunaan tata Bahasa yang baik dan benar dalam perkuliahan di berbagai mata kuliah. Sedangkan rendahnya aspek ekspresi disebabkan karena pada aplikasi voicethread belum begitu menunjang mahasiswa dalam melatih dan mengembangkan aspek tersebut.

Data Hasil Angket Dosen terhadap Penggunaan Voicethread dalam Penilaian Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil analisis instrument observasi dapat terlihat bahwa dosen memberikan penilaian yang sangat baik terhadap penggunaan aplikasi voicethread dalam penilaian kemampuan berbicara mahasiswa. Seluruh aspek dalam instrumen angket kepuasan mendapatkan respon yang sangat baik. Hanya pada aspek rekayasa perangkat lunak masih terdapat dosen yang memberikan penilaian dengan kategori sangat kurang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada aplikasi voicethread belum memberikan fitur yang baik dalam menunjang aspek tersebut seperti tutorial penggunaan. Masih terdapat dosen atau pengguna yang kesulitan dalam mengoperasikan media.

Analisis Data Kemampuan Berbicara Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa, rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada kelas kontrol. Pada masing-masing KAM, rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada kelas kontrol. Pada kelas

eksperimen, rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada katogori mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi dan sedang tergolong ke dalam kriteria tinggi.

Sedangkan rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa untuk katogori mahasiswa dengan kemampuan awal rendah tergolong ke dalam kriteria sedang. Pada kelas kontrol, rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada katogori mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi tergolong ke dalam kriteria tinggi. Sedangkan Rata-rata peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa untuk katogori mahasiswa dengan kemampuan awal sedang dan rendah tergolong ke dalam kriteria sedang.

PENUTUP

Simpulan

Pada dasarnya prinsip penilaian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penilaian kemampuan berbicara diperguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam pembuatan alat penilaian atau rubrik penilan harus berorientasi pada prinsip-prinsip penilaian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penilaiannya berkualitas. Kualitas alat penilaian berpengaruh positif pada hasil penilaian.

Oleh karena itu, aktualisasi prinsip-prinsip penilaian harus diwujudkan. Penilaian berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai alternatif perwujudan prinsip penilaian. Beberapa prinsip penilaian yang dapat diwujudkan dari penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi antara lain prinsip ekonomis, prinsip terbuka, akuntabel, berkesinambungan, dan prinsip terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). Pustaka Pelajar.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Pena Literasi, 1(2). <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Hariato, E. (2020). *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Didaktika, 9(4), 411–422. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>
- Putra, T., & Sumadi, S. (2020). *Bilingual Dictionary Development Mechanism the Area of the Archipelago as A Way of*

Coaching and Language Retention in the Era
Of Globalization.
[https://doi.org/10.4108/eai.25-6-
2019.2294277](https://doi.org/10.4108/eai.25-6-2019.2294277)

